

Peran UMKM dalam Sistem Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Peluang Pasca Pandemi

Lokot Muda Harahap¹, Austin Beyn Beril Jahran Saragih², Rizky Ramadhan³, Oscar Majeovan Surbakti⁴, Jonatan Gerald⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan

E-mail: lokotmuda14@gmail.com¹, austinsaragih90@gmail.com², kykymadhan18@gmail.com³, oscarombsurbakti25@gmail.com⁴, jonatangerald11@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sistem perekonomian Indonesia, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi pada masa pasca pandemi COVID-19. Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Melalui metode penelitian deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, serta studi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM mengalami tekanan signifikan selama pandemi dengan penurunan omzet hingga 70% pada sektor tertentu. Namun, adaptasi digital dan inovasi model bisnis telah membuka peluang baru bagi UMKM pasca pandemi. Intervensi kebijakan pemerintah melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan digitalisasi UMKM menjadi faktor krusial dalam pemulihan sektor ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital, penguatan kapasitas SDM, akses pembiayaan inklusif, dan penguatan rantai pasok lokal merupakan kunci untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan peluang UMKM dalam sistem perekonomian nasional di era pasca pandemi.

Kata Kunci: UMKM, Perekonomian Indonesia, Pandemi COVID-19, Transformasi Digital, Kebijakan Ekonomi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia selama beberapa dekade terakhir. Sektor ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 61% dari total PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah memberikan pukulan berat bagi sektor UMKM. Pembatasan sosial, penurunan daya beli masyarakat, dan gangguan rantai pasok telah memaksa banyak UMKM untuk mengurangi operasi atau bahkan menutup usaha mereka. Namun, di tengah krisis tersebut, banyak UMKM yang mampu beradaptasi dan bertransformasi, terutama melalui adopsi teknologi digital dan inovasi model bisnis.

Saat ini, ketika Indonesia memasuki fase pemulihan ekonomi pasca pandemi, terdapat berbagai tantangan dan peluang baru yang dihadapi oleh sektor UMKM. Tantangan tersebut mulai dari masalah akses permodalan, keterbatasan kapasitas SDM, hingga kesulitan beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen. Di sisi lain, akselerasi digitalisasi, kebijakan pemulihan ekonomi pemerintah, dan perubahan lanskap bisnis global juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk bertumbuh dan berkembang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kontribusi dan peran strategis UMKM dalam sistem perekonomian Indonesia?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi UMKM Indonesia dalam masa pemulihan pasca pandemi?
3. Bagaimana peluang pengembangan UMKM di era pasca pandemi?
4. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran UMKM dalam penguatan sistem perekonomian Indonesia pasca pandemi?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kontribusi dan peran strategis UMKM dalam sistem perekonomian Indonesia.
2. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi UMKM Indonesia dalam masa pemulihan pasca pandemi.
3. Mengeksplorasi peluang pengembangan UMKM di era pasca pandemi.
4. Merumuskan strategi untuk mengoptimalkan peran UMKM dalam penguatan sistem perekonomian Indonesia pasca pandemi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang peran UMKM dalam sistem perekonomian nasional, khususnya dalam konteks pemulihan pasca krisis.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi dan program pengembangan UMKM.
3. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi serta strategi adaptasi yang dapat diterapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan Karakteristik UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasikan berdasarkan aset dan omzet sebagai berikut:

- Usaha Mikro: memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omzet maksimal Rp300 juta per tahun.
- Usaha Kecil: memiliki aset Rp50 juta-Rp500 juta dan omzet Rp300 juta-Rp2,5 miliar per tahun.
- Usaha Menengah: memiliki aset Rp500 juta-Rp10 miliar dan omzet Rp2,5 miliar-Rp50 miliar per tahun.

Tambunan (2020) menjelaskan bahwa UMKM di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar, antara lain: (1) umumnya bersifat padat karya; (2) banyak tersebar di pedesaan dan perkotaan; (3) memanfaatkan sumber daya lokal; (4) fleksibel dan mudah beradaptasi; dan (5) sebagian besar masih bersifat informal.

Peran UMKM dalam Sistem Perekonomian Indonesia

Studi yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2022) menyoroti pentingnya peran UMKM sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan ketahanan ekonomi nasional terhadap krisis.

Menurut Abidin dan Basri (2021), UMKM berperan penting dalam sistem perekonomian Indonesia karena karakteristiknya yang lebih tahan terhadap guncangan eksternal dibandingkan usaha besar. Hal ini terbukti dari ketahanan sektor UMKM saat krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis keuangan global 2008.

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh LPEM FEB UI (2022) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan terhadap operasional dan kinerja UMKM di Indonesia. Sekitar 87,5% UMKM mengalami penurunan pendapatan, dengan rata-rata penurunan mencapai 40-60% dibandingkan sebelum pandemi.

Menurut Kanitkar dan Gupta (2021), dampak pandemi tidak merata di seluruh sektor UMKM. Sektor yang paling terdampak adalah pariwisata, kuliner, dan transportasi, sementara sektor yang terkait dengan kebutuhan pokok dan kesehatan relatif lebih tahan.

Strategi Adaptasi UMKM Menghadapi Pandemi

Studi yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bersama UNDP (2021) mengidentifikasi beberapa strategi adaptasi yang diterapkan UMKM selama pandemi, antara lain: (1) beralih ke platform digital; (2) diversifikasi produk; (3) inovasi model bisnis; dan (4) efisiensi operasional.

Wijaya (2022) menyoroti bahwa adopsi teknologi digital menjadi salah satu strategi kunci yang memungkinkan UMKM bertahan selama pandemi. Sekitar 16 juta UMKM Indonesia telah bergabung dengan platform digital selama pandemi, meningkat signifikan dibandingkan 8 juta UMKM pada tahun 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran UMKM dalam sistem perekonomian Indonesia, dengan fokus pada tantangan dan peluang pasca pandemi. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

1. Publikasi resmi pemerintah (Kementerian Koperasi dan UKM, BPS, Bank Indonesia)
2. Laporan penelitian dari lembaga nasional dan internasional
3. Artikel jurnal ilmiah dan publikasi akademis
4. Laporan industri dan studi kasus

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis konten dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi dan Peran Strategis UMKM dalam Sistem Perekonomian Indonesia

1) Kontribusi terhadap PDB

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 61,07% pada tahun 2022, meningkat dari 60,51% pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan bertahap sektor UMKM pasca pandemi. Sektor perdagangan dan industri pengolahan merupakan kontributor

terbesar, masing-masing menyumbang 28,5% dan 21,3% dari total kontribusi UMKM terhadap PDB.

2) Penyerapan Tenaga Kerja

Pada tahun 2022, UMKM menyerap sekitar 97,3% dari total tenaga kerja nasional atau setara dengan 117,4 juta orang (BPS, 2023). Angka ini menunjukkan pentingnya UMKM sebagai penyedia lapangan kerja utama di Indonesia. Sektor perdagangan dan pertanian menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di kalangan UMKM.

3) Pengentasan Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan

Studi oleh LPEM FEB UI (2022) menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Sekitar 60% UMKM berada di pedesaan dan melibatkan masyarakat berpenghasilan rendah, baik sebagai pemilik usaha maupun pekerja. Program-program pengembangan UMKM terbukti efektif mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,5-1,5% per tahun.

4) Ketahanan terhadap Krisis Ekonomi

Meskipun terdampak signifikan oleh pandemi COVID-19, UMKM menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan usaha besar. Menurut laporan Bank Indonesia (2022), tingkat kebangkrutan UMKM selama pandemi lebih rendah dibandingkan usaha besar, yaitu 12,5% berbanding 21,3%. Hal ini selaras dengan pengalaman sebelumnya selama krisis ekonomi 1997-1998 dan 2008, di mana UMKM menjadi penyelamat ekonomi nasional.

Tantangan UMKM dalam Masa Pemulihan Pasca Pandemi

1) Keterbatasan Akses Permodalan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM pasca pandemi adalah keterbatasan akses permodalan. Menurut survei yang dilakukan OJK (2022), sekitar 73,6% UMKM mengalami kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Masalah ini semakin diperparah oleh meningkatnya risiko kredit macet akibat pandemi, yang membuat bank dan lembaga keuangan lainnya menerapkan persyaratan yang lebih ketat.

2) Kesenjangan Digital

Meskipun digitalisasi menjadi tren yang meningkat, masih terdapat kesenjangan digital yang signifikan di kalangan UMKM. Riset Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) menunjukkan bahwa hanya 23,5% UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital secara komprehensif, sementara 42,3% masih dalam tahap awal adopsi, dan 34,2% belum memanfaatkan teknologi digital sama sekali. Kesenjangan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya literasi digital, dan keterbatasan sumber daya.

3) Keterbatasan Kapasitas SDM

Tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan kapasitas SDM dalam beradaptasi dengan perubahan lanskap bisnis. Survei yang dilakukan oleh LIPI (2022) menunjukkan bahwa 68,7% pelaku UMKM mengakui kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis modern, pemasaran digital, dan analisis data, yang menjadi krusial di era pasca pandemi.

4) Disrupsi Rantai Pasok

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan disrupsi signifikan pada rantai pasok global dan domestik. Menurut studi yang dilakukan oleh CIPS (2022), sekitar 65,4% UMKM mengalami gangguan dalam memperoleh bahan baku dan mendistribusikan

produk mereka. Meskipun situasi telah membaik, pemulihan rantai pasok masih belum sepenuhnya kembali ke level pra-pandemi.

Peluang Pengembangan UMKM di Era Pasca Pandemi

1) Akselerasi Digitalisasi

Pandemi telah mempercepat tren digitalisasi di kalangan UMKM. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang bergabung dengan platform e-commerce meningkat 21,7% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan adopsi digital ini membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengembangkan model bisnis baru.

2) Perubahan Perilaku Konsumen

Pandemi telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku konsumen, seperti peningkatan belanja online, preferensi terhadap produk lokal, dan kesadaran akan kesehatan dan keberlanjutan. Menurut survei McKinsey (2022), 78% konsumen Indonesia berencana melanjutkan kebiasaan belanja online pasca pandemi, dan 62% menyatakan preferensi yang lebih tinggi terhadap produk lokal. Perubahan ini membuka peluang baru bagi UMKM yang mampu beradaptasi.

3) Kebijakan Pemulihan Ekonomi

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi, dengan fokus khusus pada pengembangan UMKM. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mengalokasikan Rp184,83 triliun untuk UMKM pada tahun 2022, mencakup subsidi bunga, pembiayaan ultra mikro, dan berbagai program pelatihan (Kementerian Keuangan, 2022). Kebijakan ini membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan dukungan finansial dan teknis.

4) Peluang Ekspor dan Partisipasi dalam Rantai Nilai Global

Reformulasi rantai nilai global pasca pandemi membuka peluang bagi UMKM Indonesia untuk berpartisipasi lebih aktif. Menurut laporan World Bank (2022), diversifikasi rantai pasok oleh perusahaan multinasional dan tren "nearshoring" dan "friendshoring" memberikan kesempatan bagi UMKM Indonesia untuk mengintegrasikan diri ke dalam rantai nilai global, terutama di sektor-sektor strategis seperti tekstil, elektronik, dan makanan olahan.

Strategi Mengoptimalkan Peran UMKM dalam Sistem Perekonomian Indonesia

1) Penguatan Ekosistem Digital UMKM

Untuk mengatasi kesenjangan digital, diperlukan penguatan ekosistem digital yang komprehensif. Ini mencakup:

- Pengembangan infrastruktur digital hingga tingkat desa
- Peningkatan literasi digital melalui program pelatihan sistematis
- Pengembangan platform digital yang ramah UMKM
- Dukungan untuk adopsi teknologi melalui insentif fiskal dan non-fiskal

Bank Indonesia (2022) memperkirakan bahwa peningkatan adopsi digital di kalangan UMKM berpotensi meningkatkan kontribusi mereka terhadap PDB hingga 4-5% dalam lima tahun ke depan.

2) Reformasi Sistem Pembiayaan UMKM

Untuk mengatasi keterbatasan akses permodalan, diperlukan reformasi sistem pembiayaan UMKM yang mencakup:

- Pengembangan alternatif pembiayaan berbasis teknologi (fintech, crowdfunding)

- Perluasan skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan persyaratan yang lebih ramah UMKM
 - Pengembangan sistem penilaian kredit alternatif yang mempertimbangkan karakteristik unik UMKM
 - Insentif bagi lembaga keuangan yang menyalurkan kredit ke UMKM
- OJK (2022) memproyeksikan bahwa reformasi sistem pembiayaan dapat meningkatkan akses UMKM ke lembaga keuangan formal hingga 25% dalam tiga tahun.

3) Peningkatan Kapasitas dan Daya Saing UMKM

Untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup:

- Program pelatihan dan pendampingan bisnis yang terstruktur dan berkelanjutan
- Fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk
- Dukungan untuk inovasi dan pengembangan produk
- Penguatan linkage antara UMKM dengan usaha besar

Studi oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan bisnis mengalami peningkatan produktivitas rata-rata sebesar 27% dalam satu tahun.

4) Penguatan Kolaborasi Multi-stakeholder

Pengembangan UMKM memerlukan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk:

- Pemerintah pusat dan daerah
- Lembaga keuangan
- Perguruan tinggi dan lembaga penelitian
- Korporasi besar melalui program CSR dan kemitraan
- Organisasi masyarakat sipil

Model pentahelix (melibatkan pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media) terbukti efektif dalam mendukung pengembangan UMKM di beberapa daerah seperti Yogyakarta dan Bali (Gunartin et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. UMKM memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, dan ketahanan ekonomi nasional.
2. Pasca pandemi COVID-19, UMKM Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses permodalan, kesenjangan digital, keterbatasan kapasitas SDM, dan disrupsi rantai pasok.
3. Di sisi lain, akselerasi digitalisasi, perubahan perilaku konsumen, kebijakan pemulihan ekonomi, dan peluang partisipasi dalam rantai nilai global membuka kesempatan baru bagi pengembangan UMKM.
4. Strategi komprehensif untuk mengoptimalkan peran UMKM dalam sistem perekonomian Indonesia mencakup penguatan ekosistem digital, reformasi sistem pembiayaan, peningkatan kapasitas dan daya saing, serta penguatan kolaborasi multi-stakeholder.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi Pemerintah:
 - Memperkuat koordinasi lintas kementerian/lembaga dalam implementasi program pengembangan UMKM
 - Mengembangkan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM, termasuk insentif fiskal dan non-fiskal
 - Memfasilitasi akses UMKM ke pasar ekspor melalui perjanjian perdagangan dan diplomasi ekonomi
2. Bagi Lembaga Keuangan:
 - Mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM
 - Menyederhanakan persyaratan dan prosedur pemberian kredit bagi UMKM
 - Meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM
3. Bagi Pelaku UMKM:
 - Proaktif mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan daya saing
 - Meningkatkan kapasitas manajerial dan keterampilan bisnis melalui pelatihan dan pendampingan
 - Membangun jaringan dan kolaborasi dengan sesama pelaku UMKM dan mitra strategis lainnya
4. Bagi Akademisi dan Peneliti:
 - Melakukan penelitian aplikatif yang relevan dengan kebutuhan pengembangan UMKM
 - Berpartisipasi aktif dalam program pendampingan dan pelatihan UMKM
 - Membangun pusat studi UMKM di perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan kebijakan berbasis bukti

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.Z. & Basri, M.C. (2021). Ketahanan UMKM Indonesia dalam Menghadapi Krisis Ekonomi: Pembelajaran dari Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(2), 178-196.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021: Sinergi untuk Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Center for Indonesian Policy Studies (CIPS). (2022). *Dampak Disrupsi Rantai Pasok terhadap UMKM Indonesia*. Jakarta: CIPS.
- Gunartin, Siswanto, A., & Kurniawan, P. (2021). Model Pentahelix dalam Pengembangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45-58.
- Kanitkar, T. & Gupta, D. (2021). Impact of COVID-19 on MSMEs in Developing Economies: Lessons from Indonesia. *Journal of Small Business Management*, 59(4), 622-641.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). *Survei Adopsi Digital UMKM Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkominfo.
- Kementerian Keuangan. (2022). *Laporan Program Pemulihan Ekonomi Nasional 2022*. Jakarta: Kemenkeu.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM & UNDP. (2021). *Adaptasi UMKM di Masa Pandemi: Pembelajaran dan Praktik Baik*. Jakarta: Kemenkop UKM & UNDP.

Peran UMKM dalam Sistem Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Peluang Pasca Pandemi

Lokot Muda Harahap, Austin beyn beril jahran Saragih, Rizky Ramadhan, Oscar Majeovan Surbakti, Jonatan Gerald

- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI). (2022). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia. Jakarta: LPEM FEB UI.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). (2022). Pemetaan Kapasitas SDM UMKM Indonesia 2022. Jakarta: LIPI.
- McKinsey & Company. (2022). Indonesia Consumer Sentiment during the COVID-19 Crisis. Jakarta: McKinsey & Company.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Akses Keuangan UMKM 2022. Jakarta: OJK.
- Tambunan, T. (2020). MSMEs in Times of Crisis: Evidence from Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 58(2), 201-226.
- Wijaya, O. (2022). Transformasi Digital UMKM Indonesia: Kunci Ketahanan di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(1), 34-52.
- World Bank. (2022). Indonesia Economic Prospects: Boosting the Recovery. Washington DC: World Bank.